

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang dimiliki baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku serta mewariskannya kepada generasi yang akan datang. Selanjutnya dikembangkan dalam hidup pada proses pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan mustahil bagi suatu kelompok manusia untuk hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita maju, sejahtera dan bahagia selaras dengan konsep pandangan hidup mereka.¹

Terakhir ini krisis kepercayaan diri bangsa Indonesia, khususnya generasi mudanya cukup memprihatinkan. Banyak terjadi berbagai tindakan di berbagai daerah, mulai dari perilaku seks bebas, tawuran pelajar dan mahasiswa, sampai dengan aksi bunuh diri, merupakan fenomena yang membuat masyarakat Indonesia prihatin. Saat ini, krisis yang paling menonjol yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu krisis pendidikan moral atau akhlak. Dengan kata lain dalam pengertian sekarang ini disebut dengan krisis karakter.²

Karakter dalam bahasa Yunani berasal dari kata *charassein* yang artinya 'mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan'. Watak atau bisa disebut dengan karakter yaitu perbaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Menurut Suyanto, karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku tiap individu yang menjadi ciri khas untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Sedangkan menurut Yaumi, karakter merupakan gambaran kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian,

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 1.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 14.

ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Karakter yang dimaksud ini dapat berubah akibat terpengaruh dari lingkungan, untuk itu perlu adanya usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menjerumuskan.³

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter, hal dimaksud tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses pendidikan tidak sekedar proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan intelektual, akan tetapi mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lebih menekankan pada penanaman nilai dan pembentukan karakter. Potensi yang dimiliki peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Dalam hal ini, usaha pembentukan karakter sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak didapati bahwa peserta didik sekarang ini telah mengalami kemerosotan moral sehingga mereka memiliki karakter yang kurang baik. Pada tingkat Madarasah Aliyah merupakan masa-masa remaja dimana siswa akan mengalami perubahan dalam hal sikap dan pola perilaku. Untuk itu perlu adanya pembentukan karakter dan

³ Daryanto dan Suranti Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 26.

penanaman karakter yang positif terhadap siswa. Pembentukan karakter ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Dengan adanya pembiasaan yang baik yang dicontohkan orangtua kepada anak akan berdampak baik pada perilaku anak. Sedangkan dalam lingkungan Masyarakat juga memiliki peran yang tak kalah penting terhadap pembentukan karakter anak. Masyarakat disini dapat memberikan contoh, mengajak ataupun melarang anak untuk melakukan suatu perbuatan yang mana perbuatan tersebut baik atau tidak baik untuk dilakukan. Masyarakat yang dimaksud disini adalah orang yang lebih tua yang merupakan orang terdekat maupun orang yang tidak dikenal yang mana ada di lingkungan sang anak dan melihat tingkah laku anak tersebut.⁵

Efektivitas merupakan suatu hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif program atau kegiatan tersebut.⁶ sekolah dengan sistem *boarding school* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan dan menanamkan nilai-nilai tertentu yang tidak didapatkan pada sekolah umum karena keterbatasan waktu.

Saat ini banyak muncul sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School*. Adapun salah satu madrasah yang menerapkan sistem *Boarding School* yaitu MAN 1 Pati.⁷ *Boarding School* sering disebut dengan sekolah berasrama, yaitu lembaga pendidikan yang menyatukan antara sekolah dengan tempat tinggal siswa. *Boarding School* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat

⁵ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, (2013):337.

⁶ Ni Luh Gede Yuli Martinina, Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Pengembangan Kepribadian Melalui Program Rehabilitasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatanarkotika Kelas III Kota Samarinda, *Ejournal Administrasi Negara*, Vol 6, No. 4, (2018), 8148.

⁷ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Di MAN 1 Pati, Pada Tanggal 13 Maret 2020.

mendidik siswa-siswinya selama kurun waktu tertentu.⁸ Dalam *Boarding School* ini siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan.

MAN 1 Pati tidak mewajibkan semua siswa tinggal di *Boarding School*, tetapi mereka yang berminat yang mengikuti program *Boarding School*. *Boarding School* MAN 1 Pati secara fisik disebut sebagai asrama akan tetapi untuk kegiatannya diarahkan menjadi sebuah pondok pesantren, seperti halnya kegiatan diniyah, halaqah tahsin dan tahfidz al-Qur'an dan sebagainya. Untuk itu *Boarding School* MAN 1 Pati diberi nama Pondok Pesantren Ulul Albab MAN 1 Pati.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang diakui masyarakat tumbuh dengan sistem asrama, santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang mana berada di bawah kepemimpinan seseorang atau kiai yang memiliki ciri-ciri yang khas yaitu bersifat kharismatik dan independen dalam segala hal.⁹ Sistem *Boarding School* hakikatnya bermakna sama dengan pondok pesantren, yang membedakan yaitu sistemnya. Pondok pesantren sistemnya identik dengan tradisionalis sedangkan *Boarding School* lebih dikenal dengan memadukan antara dua sistem, yaitu modern dan tradisional. Dengan demikian *Boarding School* merupakan perpaduan dari seperangkat unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain yang dilakukan selama kurang lebih 24 jam guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bersama.

Kehadiran *Boarding School* merupakan upaya untuk pedampingan dan bimbingan terhadap siswa pada masa remaja. Untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa di masa remaja perlu diadakannya pendampingan dan bimbingan yang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang positif. Dengan adanya proses pendampingan dan bimbingan dalam penerapan kegiatan yang dilakukan di *Boarding School* diharapkan agar memberikan

⁸ Hedriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, (2014): 208.

⁹ Akhmad Syahri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*", (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 77.

dampak yang baik bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kedepannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Ada perbedaan yang signifikan antara karakter siswa *Boarding School* dan siswa regular. Siswa *Boarding School* cenderung memiliki karakter yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa regular, sebagai contoh misal, ada beberapa siswa regular yang biasanya terlambat datang ke sekolah, beberapa dari siswa regular ada yang terlihat tidak memasukkan bajunya dengan rapi, kemudian pada jam pembelajaran yang kosong siswa cenderung keluar kelas atau pergi ke kantin dan sebagainya. Berbeda dengan siswa *Boarding* yang mana mereka tinggal di lingkungan sekolah yang menurut peneliti mereka lebih tepat waktu dan mentaati peraturan sekolah serta berperilaku yang cukup baik dibandingkan dengan siswa regular. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“EFEKTIVITAS BOARDING SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (STUDI KASUS DI MAN 1 PATI)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Efektivitas *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Pati Tahun 2019/2020”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa pokok pemikiran yang mana menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana sistem pengelolaan *Boarding School* di MAN 1 Pati?
2. Apa problematika dalam penerapan program *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Pati?
3. Bagaimana peran dan fungsi *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan *Boarding School* di MAN 1 Pati.
2. Untuk mengetahui problematika dalam penerapan program *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Pati.
3. Untuk mengetahui peran dan fungsi *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang peran *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa.
2. Manfaat Praktis
Dengan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat untuk:
 - a. Madrasah
Bagi madrasah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai gambaran tentang bagaimana peran sekolah yang telah menerapkan sistem *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa, sehingga keadaan ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah lain dalam pembentukan karakter siswa.
 - b. Guru
Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk memudahkan guru dalam menanamkan karakter positif pada siswa.
 - c. Siswa
Penelitian ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui sistem *Boarding School*.
 - d. Peneliti
Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas lima bab dan beberapa sub bab lainnya yang diantaranya yaitu, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang terkait judul , penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi beberapa kesimpulan, saran dan penutup.